

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk, Proyek Pembangunan Stasiun *Mass Rapid Transit (MRT)* Lebak Bulus yang beralamat di Jalan R.A Kartini No. 31 RT 10 RW 17, Lebak Bulus Jakarta Selatan. Peneliti memilih proyek sebagai tempat penelitian dikarenakan kondisi proyek yang dinamis. Peneliti menggambarkan kondisi tersebut dengan kata dinamis dikarenakan organisasi pada skala proyek akan menghadapi situasi dan kondisi yang tidak terduga. Karyawan dituntut harus siap untuk menerima dan beradaptasi dengan kondisi tersebut. Selain itu, tempat penelitian ini dipilih karena pihak personalia proyek ini telah bersedia menerima peneliti untuk melaksanakan penelitian.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan selama 3 bulan dimulai bulan Mei s/d Juli 2019. Dimana waktu ini merupakan waktu yang cukup dan dianggap efektif untuk melakukan penelitian ini.

B. Metode Penelitian

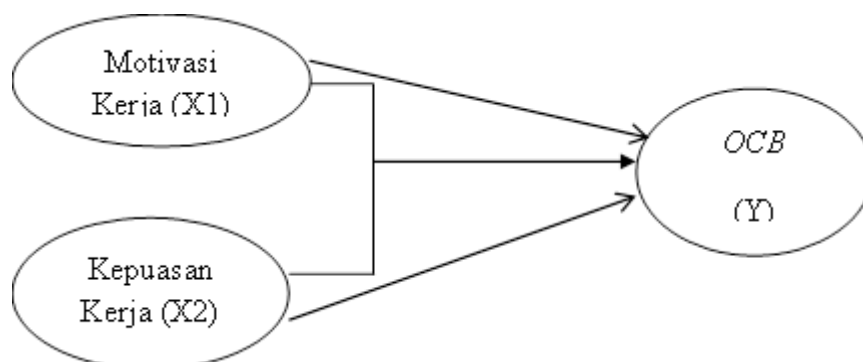
1. Metode

Penelitian ini menggunakan metode survey yang mana dalam pengumpulan data penelitian menggunakan angket atau kuesioner. Menurut Sugiyono (2013) mengemukakan bahwa metode survey yaitu penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel, sosiologis maupun psikologis.

2. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Berdasarkan hipotesis yang telah peneliti sudah ajukan dimana terdapat pengaruh antara Motivasi Kerja (X1), Kepuasan Kerja (X2), terhadap *Organizational Citizenship Behavior* (Y), maka konstelasi hubungan X1 dan X2 terhadap Y daapt digambarkan sebagai berikut :

Gambar III.1
Konstelasi Penelitian



Keterangan :

X1 : Variabel Bebas

X2 : Variabel Bebas

Y : Variabel Terikat

—————> : Arah Hubungan

C. Populasi dan Sampling

Menurut Sugiyono (2009) mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan pada PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Proyek Pembangunan Stasiun *Mass Rapid Transit (MRT)* Lebak Bulus sebanyak 75 karyawan.

Sedangkan sampel menurut Sugiyono (2009) adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini sampel ditentukan dengan pengambilan metode yang tepat. Responden yang dijadikan sebagai sampel sebanyak 62 karyawan berdasarkan tabel Isaac dan Michael dengan tingkat kesalahan 5%. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah *proporsional random sampling* atau teknik acak proporsional, yang dimana dalam teknik pengambilan sampel ini seluruh anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih. Data – data dalam penelitian ini diambil dari instrumen penelitian berupa kuisioner

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini memiliki tiga variabel yaitu motivasi kerja (variabel X1), kepuasan kerja (variabel X2), dan *organizational citizenship behavior* (variabel Y). Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. *Organizational Citizenship Behavior*

a. Definisi Konseptual *Organizational Citizenship Behavior*

Organizational Citizenship Behavior merupakan perilaku suka rela dari seorang karyawan untuk melakukan pekerjaan lebih diluar dari pekerjaan utamanya sebagai hasil dari kepuasan kerja yang diterima oleh karyawan.

b. Definisi Operasional *Organizational Citizenship Behavior*

Berdasarkan definisi konseptual dari variabel *Organizational Citizenship Behavior*, teknik pengumpulan data menggunakan data primer berupa kuesioner dengan skala likert. Cara mengukur variabel *Organizational Citizenship Behavior* (Y) dengan menggunakan indikator sebagai berikut :

1. *Civic virtue*
2. *Conscunetiousness*
3. *Sportmanship*

c. Kisi-Kisi Instrumen *Organizational Citizenship Behavior*

Kisi – kisi instrumen ini dapat digunakan untuk variabel *Organizational Citizenship Behavior*. Adapun kisi – kisi instrumen

Organizational Citizenship Behavior dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel III.1
Kisi – Kisi Instrumen *Organizational Citizenship Behavior*

No.	Indikator	Butir Uji Coba		Drop	Butir Final	
		+	-		+	-
1	<i>Civic Virtue</i>	5, 8, 11,17, 20, 26	2, 14, 23, 29	5, 14	8, 11, 17, 20, 26	2, 23, 29
2	<i>Conscunetiousness</i>	3, 6, 12, 18, 21, 30	9, 15, 24, 27	18	3, 6, 12, 21, 30	9, 15, 24, 27
3	<i>Sportmanship</i>	1,4, 10, 13, 22, 25	7, 16, 19, 28	7, 19, 25	1, 4, 10, 13, 22	16, 28

Untuk mengolah setiap variabel dalam analisis data yang diperoleh, peneliti menyediakan beberapa alternatif jawaban dan skor dari setiap butir pernyataan yang disesuaikan dengan skala *Likert* yaitu Sangat Setuju, Setuju, Ragu-Ragu, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju.

Selanjutnya, responden diminta untuk mengisi butir-butir pernyataan yang bersifat positif dan negatif. Jawaban responden akan diberi nilai 5 sampai 1 untuk butir pernyataan positif. Begitu

sebaliknya respon akan diberi nilai 1 sampai 5 untuk butir pernyataan yang bersifat negatif.

Tabel III.2
Skala Penilaian untuk *Organizational Citizenship Behavior*
(Variabel Y)

No	Pilihan Jawaban	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu – Ragu (RR)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

d. Validasi Instrumen *Organizational Citizenship Behavior*

Dalam proses pengembangan instrumen pada variabel *OCB* diawali dengan menyusun butir- butir instrumen dalam bentuk pernyataan dengan menggunakan skala *Likert* dengan lima pilihan jawaban. Penyusunan instrumen pernyataan ini mengacu pada indikator variabel *OCB* seperti pada tabel III.1 yang disebut sebagai konsep instrumen dalam mengukur variabel *OCB*. Selanjutnya, konsep instrumen tersebut dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk yaitu seberapa jauh instrumen tersebut telah mengukur indikator dari variabel *OCB*. Setelah disetujui oleh dosen pembimbing, kemudian instrumen pernyataan tersebut akan diuji cobakan, dimana dalam uji coba tersebut yang menjadi responden pada penelitian ini adalah karyawan pada Proyek Stasiun *MRT* Fatmawati di Jakarta

Selatan diluar populasi namun sesuai dengan karakteristik populasi yaitu karyawan proyek Stasiun *MRT* Lebak Bulus.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis hasil data uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Hasil ini mengacu pada rumus korelasi *product moment* dengan menggunakan kriteria batas minimum pernyataan yang dapat diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pernyataan tersebut dianggap valid dan dapat digunakan pada uji final. Sedangkan $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan tersebut dianggap tidak valid dan kemudian butir pernyataan tersebut tidak dapat digunakan pada uji final atau harus di *drop*.

Berdasarkan hasil ujicoba yang telah dilakukan maka dari 30 pernyataan setelah diuji validitasnya terdapat 6 butir pernyataan yang *drop* karena tidak valid atau belum memenuhi persyaratan minimum kriteria $r_{tabel} = 0,361$. Sehingga pernyataan yang valid dan dapat digunakan saat uji final sebanyak 24 butir pernyataan. Selanjutnya, dilakukan perhitungan reliabilitas terhadap skor butir pernyataan yang dianggap valid dengan menggunakan rumus uji reliabilitas yaitu *Alpha Cronbrach* yang sebelumnya telah dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian totalnya.

Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh nilai total varians butir sebesar 14,797 dan varians total sebesar 112,07,

sehingga diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,906. Hal ini menunjukkan bahwa hasil reliabilitas tersebut masuk kedalam kategori sangat tinggi sesuai dengan kriteria tabel *Alpha Cronbach* ($\alpha > 0,9$). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen pernyataan sebanyak 24 butir pernyataan ini yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur variabel *OCB*.

Tabel III. 3
Tabel Interpretasi Reliabilitas

Besarnya nilai r	Interpretasi
0,800 - 1,000	Sangat tinggi
0,600 - 0,799	Tinggi
0,400 - 0,599	Cukup
0,200 - 0,399	Rendah

2. Motivasi Kerja

a. Definisi Konseptual Motivasi Kerja

Motivasi kerja merupakan suatu dorongan atau daya penggerak bagi karyawan bagi individu untuk melakukan suatu tindakan yang hendak ingin dicapai. Dorongan ini dapat berasal dari luar maupun dari dalam diri individu.

b. Definisi Operasional Motivasi Kerja

Berdasarkan definisi konseptual mengenai motivasi kerja, cara mengukur variabel motivasi kerja (X1) melalui indikator motivasi kerja yaitu : arah perilaku, tingkat usaha, dan tingkat kegigihan. Teknik pengumpulan data secara primer menggunakan kuesioner dengan skala likert.

c. Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Kerja

Kisi – kisi instrumen ini dapat digunakan untuk variabel motivasi kerja. Adapun kisi – kisi instrumen motivasi kerja dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel III.4
Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Kerja

No.	Indikator	Butir Uji Coba		Drop	Butir Final	
		+	-		+	-
1.	Arah Perilaku	1, 5, 7, 10, 24	16, 19, 22	16, 22	1, 5, 7, 10, 24	19
2.	Tingkat Usaha	4, 8, 12, 13, 17	2, 14, 20	2, 17	4, 8, 12, 13	14, 20
3.	Tingkat Kegigihan	3, 6, 11, 15, 21	9, 18, 23	9	3, 6, 11, 15, 21	18, 23

Untuk mengolah setiap variabel dalam analisis data yang diperoleh, peneliti menyediakan beberapa alternatif jawaban dan skor dari setiap butir pernyataan yang disesuaikan dengan skala *Likert* yaitu Sangat Setuju, Setuju, Ragu-Ragu, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju.

Selanjutnya, responden diminta untuk mengisi butir-butir pernyataan yang bersifat positif dan negatif. Jawaban responden akan diberi nilai 5 sampai 1 untuk butir pernyataan positif. Begitu

sebaliknya respon akan diberi nilai 1 sampai 5 untuk butir pernyataan yang bersifat negatif.

Tabel III.5
Skala Penilaian untuk Motivasi Kerja
(Variabel X_i)

No	Pilihan Jawaban	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu – Ragu (RR)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

d. Validasi Instrumen Motivasi Kerja

Dalam proses pengembangan instrumen pada variabel motivasi kerja diawali dengan menyusun butir-butir instrumen dalam bentuk pernyataan dengan menggunakan skala *Likert* dengan lima pilihan jawaban. Penyusunan instrumen pernyataan ini mengacu pada indikator variabel motivasi kerja seperti pada tabel III.4 yang disebut sebagai konsep instrumen dalam mengukur variabel motivasi kerja. Selanjutnya, konsep instrumen tersebut dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk yaitu seberapa jauh instrumen tersebut telah mengukur indikator dari variabel motivasi kerja. Setelah disetujui oleh dosen pembimbing, kemudian instrumen pernyataan tersebut akan diuji cobakan, dimana dalam uji coba tersebut yang menjadi responden pada penelitian ini adalah karyawan pada Proyek Stasiun *MRT* Fatmawati di Jakarta Selatan diluar populasi namun

sesuai dengan karakteristik populasi yaitu karyawan proyek Stasiun *MRT* Lebak Bulus.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis hasil data uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Hasil ini mengacu pada rumus korelasi *product moment* dengan menggunakan kriteria batas minimum pernyataan yang dapat diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pernyataan tersebut dianggap valid dan dapat digunakan pada uji final. Sedangkan $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan tersebut dianggap tidak valid dan kemudian butir pernyataan tersebut tidak dapat digunakan pada uji final atau harus di *drop*.

Berdasarkan hasil ujicoba yang telah dilakukan maka dari 24 pernyataan setelah diuji validitasnya terdapat 5 butir pernyataan yang *drop* karena tidak valid atau belum memenuhi persyaratan minimum kriteria $r_{tabel} = 0,361$. Sehingga pernyataan yang valid dan dapat digunakan saat uji final sebanyak 19 butir pernyataan. Selanjutnya, dilakukan perhitungan reliabilitas terhadap skor butir pernyataan yang dianggap valid dengan menggunakan rumus uji reliabilitas yaitu *Alpha Cronbrach* yang sebelumnya telah dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian totalnya.

Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh nilai total varians butir sebesar 9,473 dan varians total sebesar 59,16,

sehingga diperoleh nilai reliabilitas sebesar 1,056. Hal ini menunjukkan bahwa hasil reliabilitas tersebut masuk kedalam kategori sangat tinggi sesuai dengan kriteria tabel *Alpha Cronbach* ($\alpha > 0,9$). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen pernyataan sebanyak 19 butir pernyataan ini yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur variabel motivasi kerja.

Tabel III. 6
Tabel Interpretasi Reliabilitas

Besarnya nilai r	Interpretasi
0,800 - 1,000	Sangat tinggi
0,600 - 0,799	Tinggi
0,400 - 0,599	Cukup
0,200 - 0,399	Rendah

3. Kepuasan Kerja

a. Definisi Konseptual Kepuasan Kerja

Kepuasan kerja merupakan keadaan emosional seseorang yang meliputi perasaan menyenangkan dan tidak menyenangkan, suka atau tidak sukanya terhadap pekerjaannya. Ketika seseorang telah merasa puas akan pekerjaannya, ia akan dapat melakukan pekerjaan lebih untuk perusahaannya.

b. Definisi Operasional Kepuasan Kerja

Berdasarkan definisi konseptual dari variabel kepuasan kerja, cara mengukur variabel kepuasan kerja (X2) melalui indikator yaitu pekerjaan, rekan kerja, dan supervisi. Teknik pengumpulan data secara primer menggunakan kuesioner dengan skala likert.

c. Kisi-Kisi Instrumen Kepuasan Kerja

Kisi – kisi instrumen ini dapat digunakan untuk variabel kepuasan kerja. Adapun kisi – kisi instrumen kepuasan kerja dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel III.7
Kisi – Kisi Instrumen Kepuasan Kerja

No.	Indikator	Butir Uji Coba		Drop	Butir Final	
		+	-		+	-
1.	Pekerjaan	1, 7, 10, 19, 22, 28	4, 13, 16, 25	4, 16, 25	1, 7, 10, 19, 22, 28	13
2.	Rekan Kerja	3, 6, 9, 12, 21, 24,	15, 18, 27, 30	18, 30	3, 6, 9, 12, 21, 24,	15,27
3.	Supervisi	5, 14, 17, 20, 26, 29	2, 8, 11, 23	23	5, 14, 17, 20, 26, 29	2, 8, 11

Untuk mengolah setiap variabel dalam analisis data yang diperoleh, peneliti menyediakan beberapa alternatif jawaban dan skor dari setiap butir pernyataan yang disesuaikan dengan skala *Likert* yaitu Sangat Setuju, Setuju, Ragu-Ragu, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju.

Selanjutnya, responden diminta untuk mengisi butir-butir pernyataan yang bersifat positif dan negatif. Jawaban responden

akan diberi nilai 5 sampai 1 untuk butir pernyataan positif. Begitu sebaliknya respon akan diberi nilai 1 sampai 5 untuk butir pernyataan yang bersifat negatif.

Tabel III.8
Skala Penilaian untuk Kepuasan Kerja
(Variabel X2)

No	Pilihan Jawaban	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu – Ragu (RR)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

d. Validasi Instrumen Kepuasan Kerja

Dalam proses pengembangan instrumen pada variabel kepuasan kerja diawali dengan menyusun butir-butir instrumen dalam bentuk pernyataan dengan menggunakan skala *Likert* dengan lima pilihan jawaban. Penyusunan instrumen pernyataan ini mengacu pada indikator variabel kepuasan kerja seperti pada tabel III.7 yang disebut sebagai konsep instrumen dalam mengukur variabel kepuasan kerja. Selanjutnya, konsep instrumen tersebut dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk yaitu seberapa jauh instrumen tersebut telah mengukur indikator dari variabel kepuasan kerja. Setelah disetujui oleh dosen pembimbing, kemudian instrumen pernyataan tersebut akan diuji cobakan, dimana dalam uji coba tersebut yang menjadi responden pada penelitian ini adalah karyawan pada Proyek

Stasiun *MRT* Fatmawati di Jakarta Selatan diluar populasi namun sesuai dengan karakteristik populasi yaitu karyawan proyek Stasiun *MRT* Lebak Bulus.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis hasil data uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Hasil ini mengacu pada rumus korelasi *product moment* dengan menggunakan kriteria batas minimum pernyataan yang dapat diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pernyataan tersebut dianggap valid dan dapat digunakan pada uji final. Sedangkan $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan tersebut dianggap tidak valid dan kemudian butir pernyataan tersebut tidak dapat digunakan pada uji final atau harus di *drop*.

Berdasarkan hasil ujicoba yang telah dilakukan maka dari 30 pernyataan setelah diuji validitasnya terdapat 6 butir pernyataan yang *drop* karena tidak valid atau belum memenuhi persyaratan minimum kriteria $r_{tabel} = 0,361$. Sehingga pernyataan yang valid dan dapat digunakan saat uji final sebanyak 24 butir pernyataan. Selanjutnya, dilakukan perhitungan reliabilitas terhadap skor butir pernyataan yang dianggap valid dengan menggunakan rumus uji reliabilitas yaitu *Alpha Cronbrach* yang sebelumnya telah dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian totalnya.

Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh nilai total varians butir sebesar 12,817 dan varians total sebesar 128,34, sehingga diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,939. Hal ini menunjukkan bahwa hasil reliabilitas tersebut masuk kedalam kategori sangat tinggi sesuai dengan kriteria tabel *Alpha Cronbach* ($\alpha > 0,9$). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen pernyataan sebanyak 24 butir pernyataan ini yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur variabel kepuasan kerja.

Tabel III. 9
Tabel Interpretasi Reliabilitas

Besarnya nilai r	Interpretasi
0,800 - 1,000	Sangat tinggi
0,600 - 0,799	Tinggi
0,400 - 0,599	Cukup
0,200 - 0,399	Rendah

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data yang akan digunakan adalah estimasi parameter model regresi. Dari hasil persamaan regresi yang akan diperoleh selanjutnya akan dilakukan pengujian regresi tersebut agar persamaannya yang akan diperoleh dapat mendekati keadaan yang sesungguhnya. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program *SPSS (Statistical Package for Social Science)*. Berikut ini merupakan langkah-langkah dalam menganalisis data yaitu :

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Selain itu juga untuk mendeteksi apakah model yang peneliti gunakan memiliki distribusi normal atau tidak. Maksud dari distribusi normal yaitu data akan mengikuti bentuk distribusi normal dimana data tersebut akan memusat pada rata-rata nilai media. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dan *Normal Probability Plot*. Hipotesis penelitian pada penelitian ini sebagai berikut :

- 1) H_0 : artinya data berdistribusi normal
- 2) H_1 : artinya data tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian dengan uji statistik *Kolmogorov Smirnov* yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima artinya data berdistribusi normal.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak artinya data tidak berdistribusi normal.

Sedangkan kriteria pengujian dengan menggunakan analisis *Normal Probability Plot* yaitu sebagai berikut :

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka H_0 diterima artinya data berdistribusi normal.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, H_0 ditolak artinya data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Pengujian linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel tersebut mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Pengujian dengan *SPSS* menggunakan *Test of Linierity* pada taraf signifikansi 0,05. Variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi kurang dari 0,05. Hipotesis penelitiannya adalah:

- 1) H_0 : artinya data tidak linier
- 2) H_a : artinya data linier

Sedangkan kriteria pengujian dengan uji statistik yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima artinya data tidak linier.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak artinya data linier.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah keadaan dimana antara dua variabel independent atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinieritas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Semakin kecil nilai *Tolerance* dan semakin besar nilai *VIF* maka akan semakin

mendekati terjadinya masalah multikolinieritas. Nilai yang dipakai jika nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Kriteria pengujian statistik dengan melihat nilai VIF yaitu:

- 1) Jika $VIF > 10$, maka artinya terjadi multikolinieritas.
- 2) Jika $VIF < 10$, maka artinya tidak terjadi multikolinieritas.

Sedangkan kriteria pengujian statistic dengan melihat nilai *Tolerance* yaitu:

- 1) Jika nilai $Tolerance < 0,1$, maka artinya terjadi multikolinieritas.
- 2) Jika nilai $Tolerance > 0,1$, maka artinya tidak terjadi multikolinieritas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Persyaratan yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat menggunakan uji *Spearman's rho* yaitu dengan meregresi nilai absolute residual terhadap variabel independen. Hipotesis penelitiannya adalah:

- 1) H_0 : Varians residual konstan (Homokedastisitas)
- 2) H_a : Varians residual tidak konstan (Heteroskedastisitas).

Sedangkan kriteria pengujian dengan uji statistik yaitu:

1) Jika signifikansi $>0,05$, maka H_0 diterima artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

2) Jika signifikansi $<0,05$, maka H_0 ditolak artinya terjadi heteroskedastisitas.

c. Persamaan Regresi Berganda

Analisis regresi linear digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel yang diteliti. Analisis regresi linier yang digunakan adalah analisis regresi linier ganda yang biasanya digunakan untuk mengetahui pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat.

Persamaan regresi linier ganda adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

\hat{Y} = variabel terikat (*Organizational Citizenship Behavior*)

X_1 = variabel bebas pertama (Motivasi Kerja)

X_2 = variabel bebas kedua (Kepuasan Kerja)

a = konstanta (Nilai \hat{Y} apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)

b_1 = koefisien regresi variabel bebas pertama, X_1 (Motivasi Kerja)

b_2 = koefisien regresi variabel bebas kedua, X_2 (Kepuasan Kerja)

d. Uji Hipotesis

1. Uji F

Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh signifikan variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan yaitu:

- 1) $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, jadi H_0 diterima.
- 2) $F_{hitung} > F_{tabel}$, jadi H_0 ditolak.

2. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.

Kriteria pengambilan keputusannya, yaitu:

- 1) $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, jadi H_0 diterima.
- 2) $t_{hitung} > t_{tabel}$, jadi H_0 ditolak.

e. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Perhitungan dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KD = R^2 \times 100 \%$$

KD = Koefisien Determinasi

R^2 = korelasi product moment